

## UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL PRESTASI SISWA MELALUI PENERAPAN METODE PERMAINAN *WORD SQUARE* IPS

**Tri Joko Dhuto**

SMP Negeri 6 Jalan Kedondong No. 6 Probolinggo

E\_mail: trijoko\_dhuto@yahoo.com

**Abstrak:** Penerapan metode permainan word square pada siswa bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil prestasi belajar IPS dengan pemberian tugas soal dalam bentuk permainan word square. Dengan demikian dapat merangsang siswa untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Dengan teknik pengamatan, pencatatan di lapangan, wawancara dan dokumen. Sebagai Indikatornya siswa dinyatakan termotivasi adalah sangat senang pemberian soal dalam bentuk kuis, senang pemberian tugas soal dalam bentuk permainan word square, senang diskusi kelompok, senang diskusi kelas. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

**Kata Kunci:** Motivasi , Prestasi , Pemberian Kuis

### PENDAHULUAN

Kenyataan menunjukkan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa materi pelajaran Geografi masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dikarenakan siswa kurang minat terhadap materi pelajaran tersebut, kurangnya motivasi belajar berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Kurang minat terhadap pelajaran IPS banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya *input* siswa sangat rendah dibandingkan dengan SMP Negeri yang ada di kota Probolinggo kurang minat baca siswa, literatur IPS sangat minim, siswa masih terpengaruh besar cara belajar di Sekolah Dasar, atau kemungkinan guru IPS-nya yang tidak tahu metoda pembelajaran yang sesuai kondisi siswa. Penerapan Model Permainan

Word Square (kuis kotak kata-kata) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam Pelajaran IPS-Geografi dapat dilihat adanya respon dan keaktifan peserta didik.

Motivasi/minat dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan (Sardiman, 2004: 73). Menurut Donald dalam Sardiman, (2004: 73), Motivasi (minat) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah motivasi (minat) akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada dalam diri individu, sehingga akan berkaitan dengan

persoalan gejala kejiwaan atau psikologi seseorang, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi (minat) belajar mempunyai fungsi untuk (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2004: 85). Donald dalam Soemanto (1998: 203) memberikan definisi minat (motivasi) sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha-usaha mencapai tujuan. Dorongan afektif tersebut terlihat nyata dalam tingkah lakumanusia. Hamalik, (2001: 158) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu. Seorang siswa melakukan

kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat (motivasi) merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui beberapa proses belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik.

Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil perbuatan belajar (Wuryani, 2002: 408). Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak di dalam suatu program pendidikan (Maslow, 1994: 59—62). Tingkat prestasi siswa secara umum dapat dilihat pencapaian (penguasaan) siswa terhadap materi pembelajaran. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% yang dikuasai oleh siswa peserta didik maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran

tersebut tergolong rendah (Djamarah, 2000: 18).

***Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar***

*Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berupa; kecerdasan, minat (motivasi), konsentrasi, kesehatan jasmani, ambisi dan tekad, lingkungan, cara belajar, perlengkapan, sifat-sifat negative (Thabrany, 1994: 21—41). Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa (Slameto, 2003: 64). prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor sebagai berikut: (1) Faktor dari luar dan instrumental, lingkungan terdiri dari alam dan sosial. Instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru (tenaga pengajar) dan (2) Faktor dalam terdiri dari fisiologi dan psikologi, fisiologi terdiri dari kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indera. Psikologi terdiri dari kecerdasan siswa, minat, minat (motivasi) serta kemampuan kognitif (Suryabrata, 1998: 167). Lingkungan belajar di sekolah merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi*

kegiatan belajar individu. Hamalik, (2001: 195) menyatakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal. Slameto, (2003: 72) menyatakan lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan pendidikan dibedakan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Ahmadi dan Uhbiyanti, 1992: 66). Adapun lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar yang berada disekitar siswa yaitu rumah (keluarga) dan sekolah. Keadaan keluarga yang kurang harmonis, orang tua kurang perhatian terhadap prestasi belajar siswa dan keadaan ekonomi yang lemah atau berlebihan bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar anak (Hamalik, 2001: 194). Cara orang tua

mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan jelas akan memberikan pengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2003: 60—64). Demikian juga dengan lingkungan sekolah, kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dan jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman dan keharmonisan diantara semua personil sekolah (Hakim, 2002: 18). Aspek lingkungan sekolah meliputi: (1) Relasi guru dan siswa, Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar, (2) Relasi siswa dengan siswa, Bila di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, maka jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan kebersamaan siswa tidak tampak, (3) Sarana belajar, Sarana belajar yang cukup memadai membuat siswa lebih bersemangat

dalam belajar, dan (4) Disiplin sekolah, Peraturan sekolah yang tegas dan tertib akan membantu kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar (Slameto, 2003: 65—69). Adanya minat (motivasi) diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan.

Hamalik, (2001:110) yang menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat (motivasi) kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Hal ini juga didukung oleh pendapat Dalyono, (1997: 57) yang menyatakan bahwa kuat lemahnya minat (motivasi) seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, minat (motivasi) dalam belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, minat/motivasi merupakan aspek yang sangat penting, hal ini dikarenakan (a) motivasi (minat) memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan

belajarnya, (b) motivasi (minat) perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya, dan (c) motivasi (minat) juga memberi petunjuk pada tingkah laku (Rusyan, dkk., 1989: 96-97).

Sardiman, (2004: 83) mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki minat (motivasi) tinggi yaitu berupa: (a) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (b) Ulet menghadapi kesulitan tidak (tidak lekas putus asa), (c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (d) Lebih senang bekerja mandiri, (e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), (f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (g) Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakini itu, dan (h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

#### **Word Square (kuis kotak kata-kata)**

Tebak atau terka pada tanda yang berupa satu garis yang dipotong oleh garis lain yang bias berbentuk kayu silang (X) atau berbentuk salib ( + ), menyusun kata acak, mengisi kotak,

Kuis Kata-kata dengan pancingan huruf, kocok kata (Kamus besar Indonesia;1156: 2005, Depdiknas). Didalam artikel ini bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS (Geografi).

#### **Peningkatan motivasi belajar**

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mengumpulkan data dengan cara observasi dengan siswa anggota kelompok dan antar kelompok serta pengamatan pada saat proses belajar mengajar. Observasi dan pengamatan di lakukan untuk mengetahui metode pembelajaran pemberian tugas soal dalam bentuk Word Square (kuis kotak kata-kata) dapat di terima siswa, serta melihat hasil dari kelebihan dan kekurangan metoda tersebut. Observer melihat dan mencatat tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi antar kelompok diskusi dalam mengerjakan tugas soal dalam bentuk Word Square.

#### **Prestasi Belajar**

Untuk meningkatkan proses belajar siswa, guru mengumpulkan data dengan cara mengadakan evaluasi.

#### **Peningkatan Motivasi Belajar**

Analisis data peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan data kualitatif yang di peroleh selama

observasi. Prosentase motivasi belajar di dapat dengan perhitungan sebagai berikut:

Prosentase Motivasi:

$$\frac{\sum \text{Siswa yang senang / aktif}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Motivasi belajar dinyatakan meningkat apabila memiliki prosentase 75% atau lebih, dan dinyatakan tidak meningkat apabila memiliki prosentase kurang dari 75%.

### Prestasi belajar

Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS-Geografi, guru mengadakan evaluasi, yang pelaksanaannya dilakukan pada akhir pelajaran. Evaluasi dilakukan secara tertulis dan siswa mengerjakan secara individu, dengan soal pre tes berbentuk

Pilihan Ganda dengan jumlah pokok uji 10 butir soal , tiap soal dengan skor 5 yang harus di kerjakan selama 30 menit.

Bila soal di jawab dengan benar semua, maka siswa mendapat nilai 100, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Rata -rata kelas dengan perhitungan sebagai berikut:

Nilai rata-rata tes proses =

$$\frac{\sum \text{perolehan siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

Prestasi belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar lebih baik dari pada sebelumnya.

### Hasil Penelitian Siklus I Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1 Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Siswa yang sangat senang mengerjakan tugas soal dalam bentuk <i>Word Square</i> (kuis kotak kata-kata)	26	81,25
2	Siswa yang senang mengerjakan tugas soal dalam bentuk <i>Word Square</i> (kuis kotak kata-kata)	6	18,75
3	Siswa yang senang dengan diskusi kelas	0	0
4	Siswa yang senang dengan ceramah	0	0
Jumlah		32	

Proses awal kegiatan pembelajaran, siswa diberi penjelasan sekilas oleh guru tentang materi yang akan ditugaskan, kemudian guru

memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti. Siswa menyimpulkan materi yang di sampaikan guru,

kemudian di lanjutkan dengan mengerjakan BKS dan diskusi kelas. Langkah selanjutnya guru memberi tugas soal dalam bentuk Kuis Kata-kata yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri.

Hasil observasi pemberian tugas soal dalam bentuk Kuis, terlihat siswa sangat menyukai bentuk soal tersebut, hal ini terlihat dari komentar siswa, bahwa tugas soal dalam bentuk *Word Square* (kuis kotak kata-kata) dapat mempermudah siswa untuk mengerjakan karena ada beberapa kelebihan antara lain; 1)Siswa mudah mengerjakan karena ada bantuan beberapa suku kata. 2)Siswa santai mengerjakan sesuai dengan keinginan untuk memilih kolom yang harus di kerjakan yang lebih mudah dahulu. 3)Mengerjakan soal dalam bentuk *Word*

*Square* (kuis kotak kata-kata) menghilangkan kebosanan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari instrumen yang telah di buat, peningkatan motivasi belajar siswa dalam pemberian tugas soal dalam bentuk *Word Square* (kuis kotak kata-kata) pada tabel 2 menunjukkan minat siswa menghadapi tugas soal dalam bentuk *Word Square* (kuis kotak kata-kata), siswa antusias dan santai mengerjakan, diberi waktu 30 menit hampir sebagian besar siswa selesai mengerjakan. Tetapi ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan dan beberapa siswa merasa kesulitan.

### **Prestasi Belajar Siswa**

Untuk mengetahui prestasi siswa, sebelum kegiatan pembelajaran berakhir diadakan evaluasi. Dari hasil evaluasi diketahui nilai siswa secara perorangan sudah cukup memuaskan.

Tabel 2 Hasil Evaluasi / Tes Proses pada Siklus I

Keterangan	Siklus I
Jumlah Peserta	32
Jumlah Nilai	2570
Rerata	80,31
Jumlah Siswa Yang Tuntas	28
Jumlah Siswa Yang TidakTuntas	4

### **Rekomendasi siklus I**

Motivasi belajar dan prestasi belajar dari siklus I, masih perlu adanya perbaikan, terutama untuk

membangkitkan keaktifan siswa dalam mengerjakan dan melakukan diskusi *Word Square* (kuis kotak kata-kata).

### Motivasi Belajar Siswa

Guru telah memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membuat kotak Word Square. Tugas

Word Square yang telah dikerjakan dirumah oleh tiap kelompok, dikerjakan dan didiskusikan di kelas dengan ditentukan oleh waktu.

### Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 2 Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Siswa yang sangat senang mengerjakan tugas soal dalam bentuk <i>Word Square</i> (kuis kotak kata-kata)	29	9,63
2	Siswa yang senang mengerjakan tugas soal dalam bentuk <i>Word Square</i> (kuis kotak kata-kata)	3	9,37
3	Siswa yang senang dengan diskusi kelas	0	0
4	Siswa yang senang dengan ceramah	0	0
Jumlah		32	

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan observer yang didapat sesuai instrumen yang telah di buat, peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas soal dalam bentuk *Word Square* (kuis kotak kata-kata) pada siklus.

Data hasil observasi menunjukkan minat siswa mengerjakan tugas soal dalam bentuk Kuis mengalami peningkatan, demikian pula pada saat di tanya tentang tugas soal dalam bentuk Kuis Kata-kata hampir

semua siswa menyukai. Pada waktu diadakan diskusi kelas dan diskusi kelompok minat siswa mulai meningkat, tapi masih belum memenuhi harapan seratus persen.

### Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan terbukti dari hasil evaluasi nilai siswa meningkat.

Tabel 2 Hasil Evaluasi / Tes Proses pada Siklus II

Keterangan	Siklus II
Jumlah Peserta	32
Jumlah Nilai	2820
Rerata	88,12
Jumlah Siswa Yang Tuntas	30
Jumlah Siswa Yang TidakTuntas	2

### Rekomendasi Siklus II

Hasil yang di peroleh dari siklus II, penulis masih menganggap peran siswa dalam mengikuti diskusi kelas sudah baik. Akan tetapi siswa masih perlu banyak mengerjakan soal latihan

supaya dalam mengerjakan tugas soal dalam bentuk *Word Square* (kuis kotak kata-kata) lebih mudah dan cepat menyelesaikan dalam waktu yang di tentukan dan yang paling penting tetap



menyenangkan bagi siswa sebagai motivasi belajarnya.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari siklus I, siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa tugas soal dalam bentuk *Word Square* (kuis kotak kata-kata) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS-Geografi.

### SARAN

Penulis menyampaikan saran berdasarkan penelitian tindakan kelas, kepada siswa agar motivasi dan prestasi belajar IPS-Geografi lebih baik hendaknya siswa berupaya meningkatkan belajar dan banyak mengerjakan soal yang ada. Kepada guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa hendaknya guru lebih kreatif memberikan bentuk soal yang berbeda-beda, memilih model dan metode pembelajaran, serta tak jemu-jemu selalu memberi dorongan agar siswa lebih giat belajar sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

### DAFTAR RUJUKAN:

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyanti. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dep Dik Nas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Suara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maslow, Abraham. 1004. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Lembaga Manajemen.
- Rusyan, A. Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Thabrany, Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wuryani, Sri Estuti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.